

## BAB V

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis model *Random Effect* beserta pengujian hipotesisnya yang meliputi uji serempak (uji-F), Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T), dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Sebelum menentukan apakah model terbaik yang digunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect* terlebih dahulu di uji dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

#### A. Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memberikan artinya bahwa dalam suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atas observasi. Didalam model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas apapun. Dalam Uji Heteroskedastisitas, masalah yang muncul bersumber dari variasi data *cross section* yang digunakan. Pada kenyataannya, dalam data *cross sectional* yang meliputi unit yang heterogen, heteroskedastisitas mungkin lebih merupakan kelaziman (aturan) dari pada pengecualian (Gujarati, 2006).

Berdasarkan uji Glejser didapatkan bahwa nilai probabilitas untuk semua variabel bebas atau independen yaitu tidak signifikan pada tingkat signifikan 5 persen. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa adanya homoskedastisitas antara variabel-variabel independen atau dengan kata lain terbebas dari heteroskedastisitas antara variabel-variabel independen

atau dengan kata lain terbebas dari heterokedastisitas. Di bawah ini merupakan output hasil uji heterokedastisitas dengan uji Glejser.

**TABEL 5.1**  
**Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Prob.
C	0,4293
FDI?	0.0807
EF?	0.6609
LOG(GDP)?	0.3207

Sumber : *Data diolah*

Dari data TABEL 5.1 dapat dilihat nilai probabilitas *foreign direct investement* (FDI), *economic freedom*, GDP per kapita masing-masing adalah 0.0807, 0.6609, 0.3207 > 0,05 sehingga terbebas dari masalah heterokedastisitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan antar variabel-variabel penjelas dalam persamaan regresi. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi tersebut. Apabila terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi dari variabel bebas akan tidak signifikan dan mempunyai *standard error* yang tinggi. Semakin kecil korelasi antar variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik (Basuki dan Yuliadi, 2017).

Multikolinearitas menunjukkan adanya kolerasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas apapun.

**TABEL 5.2**  
**Uji Multikolinearitas (Correlation Matrix)**

<b>C</b>	<b>C</b>	<b>FDI?</b>	<b>EF?</b>	<b>LOG(GDP?)</b>
	138.641328	0.128234	0.027986	-6.475982
FDI?	0.128234	0.009045	-0.003780	0.002823
EF?	0.027986	-0.003780	0.003072	-0.009301
LOG(GDP?)	-6.475982	0.002823	-0.009301	0.324015

Sumber : *Data diolah*

Dari TABEL 5.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasinya antar variabel independen tidak lebih besar dari (0,9), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya masalah multikolenearitas.

## **B. Analisis Model Terbaik**

Dalam analisa model data panel terdapat tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Pengujian statistik untuk memilih model pertama kali adalah dengan melakukan uji Chow untuk menentukan apakah metode *Pooled least square* atau *Fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam membuat regresi data panel.

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya dijelaskan dalam tabel berikut:

**TABEL 5.3**  
**Hasil Estimasi *Foreign Direct Investment (FDI)*, *Economic Freedom*, GDP per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara ASEAN**

Variabel dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Model		
	<i>Common effect</i>	<i>Fixed effect</i>	<i>Random effect</i>
<b>Konstanta</b>	16,81386	4,547160	16,68991
Standar error	11,61360	21,73442	11,77461
Probabilitas	0,1548	0,8354	0,1634
<b><i>Foreign Direct Investment</i></b>	0,261773	0,440385	0,280787
Standar error	0,088262	0,146077	0,095105
Probabilitas	0,0049	0,0045	0,0050
<b><i>Economic Freedom</i></b>	-0,131699	0,003935	-0,138940
Standar error	0,050991	0,240605	0,055429
Probabilitas	0,0132	0,9870	0,0160
<b>GDP per Kapita</b>	-0,236103	-0,116695	-0,214160
Standar error	0,567804	0,615671	0,55429
Probabilitas	0,6796	0,8507	0,7086
<b>R<sup>2</sup></b>	0,187354	0,298864	0,179558
<b>F statistik</b>	3,381369	2,078000	3,209882
<b>Probabilitas</b>	0,26394	0,061934	0,032006
<b>Durbin-Watson stat</b>	2,059810	2,284764	2,281763

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *Hausman Test* menyarankan untuk menggunakan *Random Effect*, dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi *Foreign Direct Investment (FDI)*, *Economic Freedom*, GDP per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara ASEAN adalah *Random Effect Model*. Dipilihnya *Random Effect Model* karena memiliki probabilitas masing-masing variabel independen dari *Random Effect Model* lebih signifikan dibanding

*Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang masing-masing variabel independennya tidak signifikan sehingga model yang lebih baik yaitu *Random Effect Model*.

Pemilihan metode pengujian data panel dilakukan pada seluruh data sample. Uji Chow yakni untuk pengujian untuk memilih metode pengujian data panel antara metode *Pooled least square* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai F statistik pada uji Chow signifikan, maka uji Hausman akan dilakukan. Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil uji Hausman dengan nilai probabilitas yang kurang dari Alpha adalah signifikan, artinya metode *Fixed Effect* yang dipilih untuk mengolah data panel. Pemilihan metode pengujian dilakukan dengan menggunakan pilihan *Fixed Effect* dan *Random Effect* serta mengkombinasikan, baik *cross-section*, *period*, maupun gabungan *cross-section/period*.

### **C. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel**

#### **1. Uji Chow (Uji likelihood)**

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji dilakukan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dengan *Common/Pool Effect Model*. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang

digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan pengujian akan berlanjut ke uji Hausman. Berikut merupakan perhitungan F statistik dan F tabel dari Uji Chow adalah sebagai berikut:

$$F - \text{hitung} = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n-1)}}{\frac{SSE_2}{(nt-k)}}$$

$$F - \text{hitung} = \frac{\frac{(229,1854 - 258,1317)}{(6-1)}}{\frac{258,1317}{(48-3)}}$$

$$F - \text{hitung} = \frac{-5,78926}{5,73626}$$

$$F - \text{hitung} = -1,0092394696$$

$$F - \text{tabel} = 2,80$$

$H_0$  = Menggunakan *Common Effect*

$H_1$  = Menggunakan *Fixed Effect*

Pengujian parameter atau hepotesa:

Jika  $F\text{-tabel} > F\text{-hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

$F\text{-statistic} = F\text{-hitung} : F\text{-tabel}$

$$= -1,0092394696 : 2,80$$

$$= F\text{-tabel} > F\text{-hitung}$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $F\text{-tabel} > F\text{-hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga uji chow mengarahkan kita untuk *common effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *Random Effect* dengan *Fixed Effect*. Jika dari hasil Uji Hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *Random Effect*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

**TABEL 5.4**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	3.134999	3	0.3713

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan TABEL 5.4 Uji Hausman, nilai probabilitas *Cross-section random* adalah 0,3713 yang lebih besar dari Alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi menurut uji hausman, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *Random Effect*.

Dari dua uji pemilihan model di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Fixed Effect*.

## 3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji Langrange Multiplier merupakan pengujian untuk menentukan apakah metode antara *Random Effect* atau *Common Effect* metode.

## D. Hasil Estimasi Model Data Panel

### 1. *Random Effect Model (REM)*

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *Random Effect*. *Random Effect Model* adalah teknik estimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan metode *Random Effect* dan hasilnya adalah sebagai berikut:

**TABEL 5.5**  
**Hasil Estimasi *Random Effect Model***

<b>Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara ASEAN</b>	<b>Model <i>Random Effect</i></b>
<b>Konstanta</b>	16.68991
Standar error	11.77461
Probabilitas	0.1634
<b>FDI</b>	0.280787
Standar error	0.095105
Probabilitas	0.0050
<b>Economic Freedom</b>	-0.138940
Standar error	0.055429
Probabilitas	0.0160
<b>LOGGDP</b>	-0.214160
Standar error	0.569224
Probabilitas	0.7086
<b>R<sup>2</sup></b>	0.179558
<b>F<sub>statistik</sub></b>	3.209882
<b>Probabilitas</b>	0.032006
<b>Durbin-Watson stat</b>	2.281763

Sumber: Hasil Pengolahan data panel menggunakan program *Eviews 7*

Dari hasil estimasi pada TABEL 5.5 maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN yang di interpretasikan sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1(FDI)_{it} + \beta_2(EF)_{it} + \beta_3 \text{LOG}(GDP)_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- PE = Variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_{123}$  = Koefisien Variabel
- FDI = *Foreign Direct Investment* (FDI)
- EF = *Economic Freedom*

LOGGDP = GDP per Kapita  
 i = Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina  
 t = 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015

Dimana diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1(FDI)_{it} + \beta_2(EF)_{it} + \beta_3\text{LOG}(GDP)_{it} + et$$

$$PE_{it} = 16.68991 + 0.280787 (FDI)_{it} - 0.138940(EF)_{it} - 0.214160\text{LOG}(GDP)_{it} + et$$

$\beta_0$  = Nilai 16.68991 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (*FDI*, *Economic Freedom*, GDP per Kapita) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara ASEAN sebesar 16.68991%.

$\beta_1$  = Nilai 0.280787 dapat diartikan bahwa ketika *FDI* naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN mengalami kenaikan sebesar 0.280787% dengan asumsi semua variabel lain tetap.

$\beta_2$  = Nilai -0.138940 dapat diartikan bahwa ketika *Economic Freedom* naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN mengalami penurunan sebesar 0.138940% dengan asumsi pertumbuhan ekonomii tetap.

$\beta_3$  = Nilai -0.214160 dapat diartikan bahwa ketika GDP per kapita naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi di beberapa Negara

ASEAN mengalami penurunan sebesar 0.214160% dengan dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tetap.

Dari tabel 5.5, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara ASEAN yang diinterpretasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Intercept Malaysia} &= 16,68991 - 0,154776 \\ &= 16.535134 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Intercept Singapura} &= 16,68991 - (-0,077044) \\ &= 16,766954 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Intercept Thailand} &= 16,68991 - (-0,241635) \\ &= 16.931545 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Intercept Vietnam} &= 16,68991 - (-0,249288) \\ &= 16,939198 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Intercept Filipina} &= 16,68991 - 0,224747 \\ &= 16.465163 \end{aligned}$$

Di dalam data panel terdapat 3 model yaitu:

1. *Common Effect Model*, merupakan model yang mengabaikan cross section.
2. *Fixed Effect Model dan Random Effect Model*, merupakan model yang mampu membedakan intercept dari setiap daerah dengan negara pembandingnya.

Pada model estimasi diatas terlihat bahwa estimasi model *Random effect* menghasilkan *intercept* yang berbeda-beda dari setiap negara, hal ini

mengindikasikan bahwa model *Random effect* diterima karena terdapat perbedaan intercept dan persamaan pada slopenya tetap sama antar negara dan antar waktu. *Intercept* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi negara Indonesia, karena pertumbuhan ekonomi negara Indonesia relatif stabil sepanjang periode pengamatan penelitian. Nilai *intercept* tertinggi yaitu pada negara Vietnam yaitu sebesar 16,939198; Nilai *intercept* pada negara Thailand sebesar 16.931545; negara Singapura sebesar 16,766954; negara Malaysia sebesar 16.535134; sedangkan Filipina sebesar 16.465163.

## E. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi bersama – sama (Uji Statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t).

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen yang terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dari hasil olah data *foreign direct investment* (FDI), *economic freedom*, GDP per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN periode tahun 2008-2015 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.179558. Hal ini berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 17,9558%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 82,0442% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pada regresi data panel tidak bisa menuntut  $R^2$  yang terlalu ringgi, karena karakteristik dari setiap negara itu berbeda-beda. Sifat penting  $R^2$  ialah sebuah fungsi yang tidak pernah menurun dari jumlah variabel penjelas (variabel independen). Nilai  $R^2$  yang kecil tidak menjelaskan bahwa variabel independen lemah, tetapi hanya untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen, jadi walaupun ada penambahan variabel tidak akan merubah banyak pada nilai  $R^2$ , dan apabila ada pengurangan variabel juga tidak akan mempengaruhi nilai  $R^2$ . Kemudian didalam statistik terdapat sindrom  $R^2$  yang membuat nilai  $R^2$  itu kecil ( Baltagi, 2005 dan Gujarati, 2013).

## **2. Uji Signifikansi Variabel Secara Serempak (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi dengan menggunakan model *random effect* diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.032006 (signifikan pada 5%), artinya variabel *foreign direct investment*

(FDI), *economic freedom*, dan GDP per kapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji kemaknaan parsial, dengan menggunakan uji t, apabila nilai probabilitas  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada dalam model. Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> \alpha = 5\%$  maka  $H_0 =$  diterima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji.

**TABEL 5. 6**  
**Uji Statistik T**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Prob.</b>	<b>Standart Prob</b>
<i>Foreign Direct Investment</i>	0.280787	0.0050	5%
<i>Economic Freedom</i>	-0.138940	0.0160	5%
GDP per Kapita	-0.214160	0.7086	5%

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan TABEL 5.6 dapat diketahui bahwa variabel *foreign direct investment* (FDI) memiliki koefisien regresi sebesar 0.280787 dengan probabilitas sebesar 0.0050. Dengan menggunakan taraf 5% maka variabel *foreign direct investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN. Artinya kenaikan 1% *foreign direct investment* (FDI) akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN sebesar 0.280787%.

Sementara untuk variabel *economic freedom* memiliki koefisien regresi sebesar -0.138940 dengan probabilitas sebesar 0.0160. Dengan menggunakan taraf 5% maka *economic freedom* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN. Artinya kenaikan 1% *economic freedom* akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN sebesar 0.138940 %.

Hasil uji t-statistik variabel GDP per kapita menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0.214160, dengan nilai probabilitas sebesar 0.7086. Dengan menggunakan taraf 5% maka GDP per kapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN. Artinya kenaikan 1% GDP per kapita akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN sebesar 0.214160%.

## **F. Interpretasi Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian atau estimasi model di atas maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (*foreign direct investment* (FDI), *economic freedom*, dan GDP per kapita) terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN periode 2008-2015 yang diinterpretasikan sebagai berikut:

### **1. Bagaimana Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Beberapa Negara ASEAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki koefisien regresi sebesar 0.280787 dengan

probabilitas sebesar 0.0050. Dengan menggunakan taraf 5% maka variabel *foreign direct investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN. Artinya kenaikan 1% foreign direct investmen (FDI) akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN sebesar 0.280787%.

Hal tersebut terjadi karena ketika investasi meningkat maka berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan tenaga kerja, dengan meningkatnya pertumbuhan tenaga kerja maka secara tidak langsung pendapatan masyarakat akan meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat maka produksi dan konsumsi di dalam negeri akan mengalami peningkatan juga. Dengan demikian semakin tingginya *Foreign Direct Investment* (FDI) maka semakin positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara ASEAN tersebut.

Dengan adanya investasi langsung luar negeri, bagi tuan rumah yang mendapatkan investasi ini akan meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan. Adapaun dampak menguntungkan untuk investasi lokal ialah adanya alih teknologi, meningkatnya ekspor, meningkatnya persaingan internasional oleh perusahaan-perusahaan dalam negeri, meningkatnya persaingan domestik di negara tersebut dan membaiknya keterampilan buruh.

Teori Adam Smith mengatakan bahwa stok modal berpengaruh terhadap tingkat output total, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung ialah karena adanya penambahan modal

(sebagai input) akan langsung meningkatkan output. Sedangkan yang dimaksud dengan pengaruh tidak langsung ialah peningkatan produktivitas per kapita yang dimungkinkan oleh adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih tinggi. Semakin besar stok modal, menurut Smith, semakin besar kemungkinannya dilakukan spesialisasi dan pembagian kerja yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas per kapita dan ini otomatis akan meningkatkan pula kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Para ekonom mengagap bahwa FDI merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi karena memberikan kontribusi pada ekonomi nasional seperti, *Product Domestic Bruto* (PDB/GDP), *Gross Fixed Capital Formation* (Total investasi dalam ekonomi negara tuan rumah) dan saldo pembayaran. FDI juga mendorong pembangunan ekonomi negara yang yang mendapatkan investasi, dengan adanya FDI akan menimbulkan terjadinya pembaruan dalam hal keterampilan manajemen, menumbuhkan produk sistem organisasi, teknologi, dan proses. Bagi perusahaan FDI juga dapat membuka pasar dan jalur pemasaran yang baru, lebih murah nya fasilitas-fasilitas produksi, terciptanya pembaruan pada akses teknologi, produk, keterampilan, dan pendanaan. Adanya MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN menyebabkan keharusan setiap negara untuk terbuka dalam segala hal dalam perekonomian, pasar bebas merupakan dampak dari terjadinya globalisasi di negara-negara ASEAN, ini mengharuskan masyarakatnya

untuk lebih terbuka dan berinteraksi secara luas dalam segala bidang ekonomi. Ini akan menjadikan ASEAN sebagai kawasan yang memiliki daya saing yang kuat pada pasar global dan menarik lebih banyak FDI dan akan meningkatkan perdagangan-perdagangan internasional. *FDI (Foreign Direct Investment)* ialah investasi langsung dan ini merupakan ciri keterbukaan dalam hal ekonomi dan adanya

Investasi langsung dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi khususnya negara berkembang, dengan investasi langsung negara yang mendapatkan investasi tersebut dapat menerima transfer teknologi dari negara maju. FDI mempunyai banyak dampak positif untuk negara tuan rumah, karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pendapatan, produksi, harga-harga, lapangan pekerjaan, mengurangi kesenjangan antara negara maju dan negara berkembang, meningkatkan kesejahteraan umum. Masuknya *Foreign Direct Investment* merupakan salah satu faktor utama terjadinya globalisasi dalam perekonomian internasional. Meningkatnya arus FDI di seluruh dunia ialah salah tanda adanya globalisasi perekonomian dunia.

Sesuai dengan *Big Push Theory* tentang digelarnya investasi secara besar-besaran. Di Negara yang sedang berkembang pada waktu bersamaan perlu dilakukan investasi di berbagai industri yang saling berhubungan erat satu denganlainnya, karena negara berkembang merupakan negara yang sedang dalam proses pembangunan. Berbagai industri akan menciptakan dan memproduksi barang-barang industri, yang

menyebabkan pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat akan meningkat, berarti dengan cara ini maka pasar akan semakin luas. Semakin luas pasar suatu industri akan semakin efisien dan intensifnya dalam penggunaan modal. Dengan demikian, akan terjadinya pembangunan yang seimbang, guna untuk merangsang terjadinya peningkatan investasi, dan perluasan permintaan akan modal (Arsyad, 1999).

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imamudin Yuliadi dan Nadya Rose (2017). Berdasarkan hasil, FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dindin Wahyudin dan Imamudin Yuliadi yang menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi dari luar negeri sangat berperan aktif dalam mendorong perekonomian suatu wilayah baik dalam peran kemajuan teknologi yang dimiliki oleh pihak asing tersebut, maupun jaringan yang kuat terhadap lembaga internasional dan pasar global.

## **2. Bagaimana pengaruh *Economic Freedom* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Beberapa Negara ASEAN**

Variabel *economic freedom* memiliki koefisien regresi sebesar - 0.138940 dengan probabilitas sebesar 0.0160. Dengan menggunakan taraf 5% maka *economic freedom* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN. Artinya kenaikan 1%

*economic freedom* akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN sebesar 0.138940 %.

Setelah terjadinya krisis pada tahun 2008, rata-rata tingkat kebebasan ekonomi dari setiap negara ASEAN mengalami peningkatan sepanjang periode pengamatan penelitian. Jadi setelah terjadi krisis, perekonomian di setiap negara mengalami peningkatan kebebasan. Ketika suatu negara semakin bebas atau semakin demokrasi maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi, karena ketika suatu negara perekonomiannya bebas semakin banyak sumber-sumber daya alam yang tidak digunakan secara tepat akhirnya akan terjadinya eksploitasi terhadap sumber daya alam, dalam jangka waktu panjang sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui akan menjadi beban bagi generasi yang akan datang dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun.

Semakin bebas suatu negara tidak adanya spesialisasi dan sektor unggulan, sehingga akan menurunkan pendapatan negara tersebut. Contohnya : indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam perkebunan sawit, ini bisa meminimalisir biaya faktor produksi yang mengakibatkan pendapatan meningkat dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Ketika suatu negara tidak adanya spesialisasi, negara tersebut akan mengeluarkan biaya faktor produksi yang lebih tinggi, dan ini akan membebankan perusahaan sehingga pendapatan perusahaan akan menurun kemudian berimbas dengan menurunnya pendapatan masyarakat dan akhirnya pertumbuhan ekonomi juga akan menurun.

Dalam teori *economic freedom* atau kebebasan ekonomi yang mengatakan bahwa demi terjadinya pertumbuhan ekonomi yang lebih sehat dan subur maka perlu diberikan keleluasan yang lebih besar terhadap pasar dan mengurangi perananan aktif atau campur tangan pemerintah. Namun anggapan itu keliru, efektivitas suatu pasar memerlukan adanya dukungan institusional, kultural dan legal tertentu, yang kebanyakan atau bahkan belum dimiliki oleh negara-negara berkembang. Di banyak negara berkembang, perangkat hukum/legal, budaya dan institusional, walaupun ada itupun masih sangat lemah guna untuk mendukung mekanisme pasar secara efektif dan efisien. Tanpa adanya sistem hukum yang mapan, misalnya segala kontrak dan perjanjian bisnis hanya akan ditinggal di atas kertas, hak cipta hanya sekedar buah bibir, dan kurs mata uang pun bisa berubah kapan saja. Dalam kepastian hukum begitu minim, jelaslah bisnis takkan diharapkan bisa berkembang dengan baik (Todaro, 1998).

Sebagaimana kita ketahui bahwa negara-negara ASEAN merupakan negara yang sedang berkembang, kecuali Singapura. Permasalahan yang dihadapi di negara yang sedang berkembang ialah ialah masih minimnya sarana infrastruktur dan keuangan. Tanpa adanya jalan-jalan raya, sistem telekomunikasi, listrik, atau sistem perbankan yang kuat, maka perekonomian pasar akan sulit tumbuh secara memuaskan. Berbagai keterbatasan ini, dan sulitnya mencapai skala ekonomis yang diperlukan untuk melangsungkan kegiatan bisnis yang menguntungkan, permintaan dan penawaran sulit bertemu dan tumbuh. Sebagian besar aset juga masih

dinyatakan milik umum sehingga pemanfaatannya secara komersial pun sulit dilakukan. Dalam kondisi dimana Seringkali terjadinya ketidaktepatan sumber-sumber daya, barang dan keuangan yang disebabkan oleh terbatasnya memperoleh informasi. Oleh karena itu, perlu diimbangi dengan peningkatan peran pemerintah (Todaro, 1998).

Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan peneliiian terdahulu yang berjudul tentang Dampak *Economic Freedom* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia, yang dilakukan oleh Agustina Suparyati dan Nurul Fadilah, (2015). Studi ini menemukan bahwa secara keseluruhan di negara maju dan negara berkembang kebebasan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dengan hipotesis yang tidak searah. Korelasi yang negatif antara kebebasan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa negara-negara yang berada di Asia baik itu negara maju maupun negara berkembang, kedua negara tersebut belum mampu dan belum siap dalam pemanfaatan kebebasan ekonomi itu sendiri guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

### **3. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product (GDP) Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Beberapa Negara ASEAN***

Variabel GDP per kapita menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0.214160, dengan nilai probabilitas sebesar 0.7086. Dengan menggunakan taraf 5% maka gdp per kapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN.

Artinya kenaikan 1% GDP per kapita akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN sebesar 0.214160%. Jika dilihat dari penelitian terdahulu memiliki perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan.

Pada tahun 2008-2015, kondisi ekonomi global sedang dalam masa pemulihan, yang diakibatkan karena adanya krisis global pada tahun 2008 dan 2013, yang memberikan dampak terhadap negara-negara ASEAN, dimana ASEAN didominasi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Pada saat terjadinya krisis pada tahun 2008, beberapa negara ASEAN mengalami peningkatan inflasi, data yang saya peroleh dari *world bank* yang mana Indonesia mengalami peningkatan inflasi sebesar 9,8%, Malaysia 5,4%, Singapura 6,5%, Thailand 5,5%, Vietnam 23,1%, dan Filipina sebesar 8,3%. Kemudian pada tahun-tahun selanjutnya mengalami kelesuan dan pemulihan ekonomi. Kemudian pada tahun 2013 telah terjadi lagi guncangan atau krisis global namun tidak sebesar krisis yang terjadi pada tahun 2008, namun mengganggu kestabilan perekonomian di beberapa negara ASEAN ini. Jadi, dengan adanya peningkatan inflasi mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN. Meskipun GDP per kapita di suatu negara mengalami peningkatan, tetapi diikuti dengan meningkatnya inflasi maka pendapatan per kapita tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Antara negara yang kaya dan negara yang miskin terdapat kesenjangan pendapatan per kapita, maka yang perlu kita ketahui bahwa di setiap negara memiliki tingkat pendapatan per kapita yang berbeda-beda. Pertumbuhan ekonomi seyogyanya tidak semata-mata diukur dari seberapa besar tingkat dan pertumbuhan GNP secara keseluruhan maupun per kapitanya saja. Kita juga harus memikirkan apakah pendapatan tersebut telah didistribusikan secara menyeluruh kepada semua lapisan masyarakat, dan siapa saja yang telah menikmatinya (Todaro dan Smith, 2004). Data yang saya peroleh dari Credit Suisse dan CIA dengan skala indeks 0-100 bahwa pada tahun 2005 indeks gini di beberapa negara ASEAN masih berada dibawah 50 tetapi dengan seiring berjalannya waktu hingga 2016 indeks gini di beberapa negara ASEAN mengalami peningkatan yang cukup signifikan, rata-rata hampir menyentuh angka 80 keatas. Ini berarti ketimpangan di beberapa negara ASEAN masih cukup tinggi. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika distribusi pendapatan rendah, maka ketimpangan akan meningkat. Dengan demikian ketimpangan ini akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Ada dua faktor utama yang menentukan tingkat tinggi atau rendahnya kemiskinan di setiap negara, yaitu (1) seberapa besar atau kecilnya kesenjangan yang ada di dalam distribusi pendapatan (2) rata-rata pada tingkat pendapatan nasional. Selama distribusi pendapatan dalam suatu negara tidak merata, walaupun di negara tersebut tingkat pendapatan nasional per kapitanya tinggi, maka tingkat kemiskinan di negara tersebut

akan tetap meningkat. Demikian sebaliknya, distribusi pendapatan di negara tersebut merata, akan tetapi apabila rata-rata tingkat pendapatan nasionalnya tidak diperbaiki maka tetap akan terjadinya kemelaratan yang terus meluas (Todaro, 1998).

Adanya perbedaan struktur umur penduduk, di negara sedang berkembang, pada negara berkembang proporsi usia muda dan penduduk yang masih di bawah umur cenderung masih tinggi jika dibandingkan dengan proporsi penduduk di negara maju. Namun perbandingan pendapatan pada setiap keluarga di negara berkembang dan negara maju tidak seburuk dengan apa yang ditunjukkan oleh pendapatan per kapita mereka. Walaupun pendapatan per kapita sebuah keluarga di negara maju lebih tinggi dibandingkan dengan sebuah keluarga di negara berkembang, ini sangat mungkin terjadi jika suatu keluarga yang berada di negara berkembang tingkat kesejahteraannya lebih tinggi, ini disebabkan karena ada beberapa jenis pengeluaran yang sama seperti tagihan listrik dan air, akan tetapi pada salah satu anggota keluarga mengeluarkan biaya yang lebih untuk berpakaian necis, dan ongkos yang lebih tinggi untuk pergi ke tempat kerja, maka oleh karena itu kita tidak dapat menyimpulkan begitu saja bahwa keluarga yang berada di negara maju lebih sejahtera dibandingkan dengan keluarga yang berada di negara berkembang (Arsyad, 1999).

Sulitnya dalam menentukan tingkat hidup minimum, karena dalam hal ini pada daerah atau negara yang satu dan daerah atau negara yang

lainnya berbeda-beda dalam hal tingkat hidup minimum. Karena itu sulit untuk menentukan perbedaan antara kebutuhan ekonomi, sosial dan psikologis pada setiap orang. Para ahli dalam bidang ekonomi cenderung hanya membuat perkiraan yang sangat sederhana mengenai kemiskinan yang terjadi di dunia karena mereka ingin menghindari pemikiran-pemikiran yang dianggap berlebihan (Todaro, 1998).

Beberapa persoalan yang dalam pembangunan yaitu pengangguran berupa pengangguran tenaga kerja karena sebagian besar negara berkembang merupakan industri yang padat modal sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja, pengangguran sumber daya alam karena daerah yang belum terolah akan semakin tidak terolah. Pengangguran pada akhirnya akan menimbulkan kemiskinan pada orang atau daerah yang menganggur. Disisi lain orang-orang yang sudah sibuk pada pusat-pusat industri dan perkotaan semakin insentif dimanfaatkan, sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Ini menyebabkan munculnya ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok orang yang satu dengan yang lainnya, antara pedesaan dan perkotaan, dan antara daerah yang maju dan daerah yang terpencil. Yang maju dan berkembang akan semakin kaya, dan yang miskin dan terbelakang akan semakin tertinggal (Hudiyanto, 2015).

Tingkat kelemahan pendapatan per kapita sebagai indikator pembangunan (indeks kesejahteraan) adalah bersumber pada anggapan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh besarnya

pendapatan per kapita masyarakat tersebut. Jika kita membandingkan kehidupan masyarakat antar negara, maka akan nampak faktor-faktor lain di luar tingkat pendapatan masyarakat negara tersebut. Ada beberapa faktor lainnya seperti faktor-faktor non ekonomi yaitu adat istiadat, keadaan iklim alam sekitar, dan ada atau tidaknya kebebasan mengeluarkan pendapat dan bertindak. Sekedar gambaran, misalkan penduduk yang berdomisili di dataran tinggi atau pegunungan, pendapatan mereka sama dengan penduduk yang berdomisili di dataran rendah. Jika dilihat dari perbedaan alam, tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada di daerah dataran rendah lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang berada di dataran tinggi, karena masyarakat yang berada di dataran rendah lebih sedikit dalam menghadapi tantangan alam, iklim yang tidak terlalu dingin, energi dan tenaga yang dikeluarkan untuk bermobilitas cenderung lebih sedikit, dan pekerjaan pertanian lebih mudah dilakukan (Arsyad, 1999).

Strategi-strategi pembangunan ekonomi yang berusaha untuk meningkatkan output dari sektor pertanian, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mengentaskan kemiskinan, seringkali gagal dimasa-masa lampau, karena para ekonom dan perumus kebijakan lainnya lupa bahwa perekonomian nasional merupakan suatu sistem sosial utuh, yang terdiri dari kekuatan ekonomis dan nonekonomis yang satu sama lain saling bergantung. Segenap kekuatan itu selalu berinteraksi, terkadang saling menjunjung, tetapi tidak jarang pula bersifat kontradiktif (Todaro, 1998).